

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran bayi dengan bayi berat lahir rendah hingga saat ini masih merupakan masalah diseluruh dunia, karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa bayi baru lahir (WHO, 2007). Survei Demografi Kesehatan Indonesia atau (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa kematian *neonatal* tidak menurun dan stagnan diangka 19 kematian per 1000 kelahiran hidup. Kematian *postnatal* sementara hanya turun dari sebelumnya 15 ditahun 2007 keangka 13 per 1000 kelahiran hidup saat ini. Rata-rata kematian bayi di Indonesia masih cukup besar, berdasarkan survei Kesehatan dasar Departemen Kesehatan, 2010 *neonatus* merupakan penyumbang kematian terbesar pada tingginya kematian bayi dan dalam rentang tahun 2011-2012 angka *neonatus* tidak pernah mengalami penurunan

Target *MDGs* untuk penurunan AKB di Indonesia adalah sebesar 23 per 1.000 KH pada tahun 2015 dari kondisi saat ini yaitu sebesar 34 per 1.000 KH. AKB di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan *Human Development Report* 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Seluruh kematian *perinatal* sekitar 2-27% disebabkan karena BBLR. Prevalensi BBLR di Indonesia saat ini diperkirakan 7-14% yaitu sekitar 459.200-900.000 bayi (Depkes RI, 2011).

Menurut Hidayat (2005) penyebab BBLR diantaranya penyakit ibu yang berat, kurang gizi menyebabkan anemia, kekurangan *Zn* dan *asam folat*, penambahan berat yang kurang saat hamil, umur ibu, *paritas*, jarak kelahiran, kadar *hemoglobin* ibu

hamil serta ukuran *antropometri* ibu hamil. Kadar *hemoglobin* merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan berat bayi lahir.

Pada kehamilan kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi *eritropoetin*. Akibatnya, volume *plasma* bertambah dan sel darah merah (*eritrosit*) meningkat. Namun, peningkatan volume *plasma* terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan *eritrosit* sehingga terjadi penurunan konsentrasi *hemoglobin* (Hb), keadaan ini disebut dengan anemia dalam kehamilan (Bothamley dan Boyle, 2013).

Anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Akibat anemia dapat terjadi gangguan- gangguan dalam bentuk meliputi *abortus*, kematian *intra uterin*, persalinan *prematunitas* yang tinggi, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Kelahiran dengan anemia dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian *perinatal*, *intelegensia* rendah (Manuaba, 2010).

Ibu hamil perlu memperhatikan kehamilannya yaitu dengan melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin (Maulana, 2008). Pemeriksaan kehamilan adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Mufdlilah, 2009).

Menurut data yang diperoleh peneliti yang di laksanakan pada tanggal 6 April 2015 di Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melaporkan bahwa Kabupaten Bantul menempati angka tertinggi untuk BBLR Kabupaten Bantul. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul cakupan anemia tertinggi terdapat di Wilayah Kerja

Puskesmas Pleret Bantul. Pada tahun 2014 jumlah ibu hamil di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 830 orang, 465 orang diantaranya melakukan pemeriksaan pada puskesmas dan ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia yaitu sebesar 228 ibu hamil. Pada tahun 2014 jumlah ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul yaitu sebesar 675 dan ditemukan ibu bersalin yang mengalami anemia yaitu sebesar 148. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian berat bayi lahir pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul masih tergolong tinggi dan ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran kejadian berat bayi lahir pada ibu anemia di Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian adalah "Bagaimanakah gambaran kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kejadian berat bayi lahir rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014.
- b. Untuk mengetahui gambaran kejadian berat bayi lahir sangat rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014.
- c. Untuk mengetahui gambaran kejadian berat bayi lahir ekstrem rendah pada ibu anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang gambaran kejadian berat bayi lahir pada ibu anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka serta sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan ilmu kebidanan terutama tentang gambaran kejadian berat bayi lahir pada ibu anemia.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Bidan atau petugas kesehatan di Puskesmas Pleret, Bantul untuk lebih memantau keadaan ibu hamil, terutama ibu hamil yang sudah mengalami anemia ataupun ibu hamil yang terindikasi atau memiliki gejala-gejala anemia pada kehamilannya.

c. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang gambaran kejadian berat bayi lahir pada ibu anemia.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil *survey* yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Penelitian sejenis yang telah dilakukan berjudul “ Hubungan Kejadian Anemia dengan Asupan Zat Gizi pada Ibu Hamil di Kabupaten Bantul” Rubedo (2011), mengemukakan bahwa semakin tinggi asupan besi, semakin rendah risiko anemia, yang merupakan penelitian observasional dengan menggunakan rancangan potong lintang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “ Gambaran Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Pada Ibu Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul ”. Adapun jenis penelitian observasional dengan studi *cross sectional*. Rancangan penelitiannya *cross sectional*, dan data penelitian diambil secara sekunder dari catatan medis. Persamaan rancangan penelitian *cross sectional*. Perbedaan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sedangkan peneliti penumpulan data diambil secara sekunder dari catatan medis
2. Penelitian sejenis yang telah dilakukan berjudul “ Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Yang Menderita Anemia dengan Berat Badan Bayi Lahir di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta ” Faizah (2009), mengemukakan bahwa keadaan ibu

sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, yang merupakan penelitian observasional dengan menggunakan rancangan potong lintang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Gambaran Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Pada Ibu Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul”. Adapun jenis penelitian observasional dengan studi *cross sectional*. Rancangan penelitiannya *cross sectional*, dan data penelitian diambil secara sekunder dari catatan medis. . Persamaan rancangan penelitian *cross sectional*. Perbedaan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner sedangkan peneliti penumpulan data diambil secara sekunder dari catatan medis

3. Penelitian sejenis yang telah dilakukan berjudul “ Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR di Ruang Perinatologi RSUD dr. Slamet Garut” Ridwan (2009), mengemukakan bahwa hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR, yang merupakan penelitian observasional dengan menggunakan rancangan potong lintang, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Gambaran Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Pada Ibu Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Bantul”. Adapun jenis penelitian observasional dengan studi *cross sectional*. Rancangan penelitiannya *cross sectional*, dan data penelitian diambil secara sekunder dari catatan medis. Persamaan rancangan penelitian *cross sectional*. Perbedaan pengumpulan data dilakukan dengan

wawancara menggunakan kuesioner sedangkan peneliti penumpulan data diambil secara sekunder dari catatan medis.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA